

Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang)

Wulan Wahyu Ningrum

Akuntansi Syariah, IAIN Pontianak, Indonesia

Email: wulanwarum@gmail.com

Article Information

Article History:

Received : 2023-06-15

Revised : 2023-07-18

Accepted : 2023-07-25

Copyright (c) 2023 Wulan Wahyu Ningrum

Keywords: *Accounting for Islamic Boarding Schools, Financial Reports, Islamic Boarding Schools, Islamic Boarding School Stores, PSAK 45.*

Kata kunci: *Akuntansi Pondok Pesantren, Laporan Keuangan, Pondok Pesantren, Toko Pondok Pesantren, PSAK 45.*

Abstract

Purpose: This study aims to find out how prepared the Islamic boarding school shop is to manage finances and to inform about the feasibility of financial management in the Sengkubang Islamic Boarding School shop.

Design/methodology/approach: This study uses descriptive qualitative method, data collection techniques with documentation, observation, and interviews with the Islamic boarding school.

Research Findings: The application of accounting in the Sengkubang Islamic Boarding School shop cannot be said to be perfect, but it is feasible to be used as financial information.

Contribution/Originality/Novelty: Can be used as an evaluation material for the shop management of the Sengkubang Islamic Boarding School in improving the application of Islamic boarding schools accounting.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap pihak toko pondok pesantren mengelola keuangan dan untuk menginformasikan tentang kelayakan pengelolaan keuangan yang ada di toko santri Pondok Pesantren Sengkubang.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak pondok pesantren.

Temuan Penelitian: Penerapan akuntansi di toko Pondok Pesantren Sengkubang belum bisa dikatakan sempurna hanya saja sudah layak untuk dijadikan informasi keuangan.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Dapat menjadi evaluasi bagi pengurus toko Pondok Pesantren Sengkubang dalam memperbaiki penerapan akuntansi pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Agama yang bertujuan untuk mencetak generasi yang memahami ajaran Islam dengan baik serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan atau mampu menyebarkan ilmu yang didapat kepada masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pesantren saat ini tidak hanya mengajarkan wawasan seputar agama saja, ilmu-ilmu umum dan teknologi mulai diajarkan di pondok pesantren (Lestari & Mukaromah, 2018).

Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang di dalam pelaksanaannya harus menerapkan pelaporan keuangan yang baik dan benar. Pemberdayaan pesantren yang baik ditinjau

dengan adanya laporan keuangan yang akuntabilitas dan sesuai standar. Keberadaan pondok pesantren telah turut berkontribusi dalam keberagaman dan kemajuan di Indonesia sejak dulu. Dengan inisiasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) maka disusunlah akuntansi pondok pesantren agar memudahkan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yang sesuai dengan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren tersebut.

Akuntansi sangat penting bagi toko santri di lingkungan pondok pesantren karena membantu dalam pengelolaan keuangan toko tersebut dengan baik. Dengan akuntansi, toko santri dapat melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan terstruktur, sehingga mudah untuk melacak dan memantau arus kas dan keuangan toko. Hal ini akan membantu toko santri dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan mengurangi risiko kerugian keuangan. Selain itu, dengan menerapkan akuntansi yang baik, toko santri dapat meningkatkan efisiensi operasional dan administrasi keuangan. Akuntansi dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan secara berkala dan memantau pengeluaran dan pemasukan toko secara lebih efektif. Dengan begitu, toko santri dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Dengan akuntansi suatu lembaga pendidikan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan juga dapat menanggulangi kecurigaan terhadap laporan keuangan suatu lembaga terlebih lembaga perekonomian (Juharul, 2015, dalam Rozaidin & Adinugraha, 2020).

Keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi setiap lembaga yang menjalankan perekonomian. Apabila keuangan lembaga tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan dan masa depan lembaga tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kontrol terhadap penerapan pencatatan keuangan sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah. Pondok pesantren dapat diasumsikan sebagai entitas. Sebuah entitas memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Untuk mencapai visi dan misi sebuah entitas dibutuhkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Terutama sebuah pondok pesantren yang besar, pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di pondok pesantren tersebut diperlukan (Suherman, 2019). Masih banyak toko santri di lingkungan pondok pesantren yang belum mengetahui mengenai penerapan akuntansi yang seharusnya diterapkan. Pengelolaan keuangan toko santri sering mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi serta jarang adanya pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi. Pondok pesantren Sengkubang berlokasi di Jalan Raya Sengkubang, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Pondok pesantren Sengkubang mempunyai beberapa fasilitas seperti: gedung, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, dan jaringan internet.

Untuk memenuhi kebutuhan santri, didirikan toko santri putra dan toko santri putri. Toko-toko ini menyediakan berbagai jenis barang yang diperlukan oleh para penghuni pesantren. Barang-barang yang tersedia dijual meliputi kebutuhan sehari-hari, seperti barang-barang ibadah, perlengkapan sekolah, makanan dan minuman, produk perawatan tubuh, serta berbagai kebutuhan lainnya. Seperti toko-toko pesantren lainnya, toko pondok pesantren Sengkubang juga menghadapi beberapa masalah yang perlu segera diatasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya sistem pencatatan yang akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: memberikan pemahaman kepada pihak toko santri tentang tingkat kesiapan mereka dalam mengelola keuangan serta keberlanjutan pengelolaan keuangan di toko santri Pondok Pesantren Sengkubang. Selain itu, dapat menyajikan wawasan kepada pembaca mengenai penerapan praktik akuntansi dalam konteks toko santri di Pondok Pesantren Sengkubang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa siap pihak toko pondok pesantren Sengkubang mengelola keuangan dan untuk menginformasikan tentang kelayakan pengelolaan keuangan yang ada di toko santri pondok pesantren tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang harus memiliki kelayakan dalam penataan infrastruktur, pengelolaan, dan penataan lembaga. Tidak terkecuali pengelolaan aktivitas ekonomi di pondok pesantren. Salah satu faktor krusial dalam aktivitas ekonomi adalah keuangan. Hal ini merupakan cerminan kelayakan ekonomi di pondok pesantren karena dapat dilihat dari pencatatan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, fungsi akuntansi adalah sebagai penyelaras keuangan agar sesuai dengan standar pelaporan yang sah. Panduan mengenai praktik akuntansi di pondok pesantren telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia dan dikenal sebagai Pedoman Akuntansi Pesantren.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan meningkatnya kompleksitas permasalahan yang dihadapi perusahaan, didorong oleh kemajuan teknologi yang terus berkembang, serta peningkatan regulasi pemerintah terhadap kegiatan perusahaan, maka banyak perusahaan yang mengadopsi ilmu akuntansi sebagai alat untuk mengoptimalkan operasional mereka dan memperlancar kegiatan bisnis.

Menurut Harrison et al. (2011:3), akuntansi (*accounting*) merupakan “bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan sehingga dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”. Rudianto (2009:4) berpendapat bahwa “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”. Menurut Sumarsan (2013:1), akuntansi dapat dijelaskan sebagai seni yang melibatkan pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan transaksi keuangan dengan tujuan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Kartikahadi et al. (2012:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan menyampaikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Sirait (2014:2) mendefinisikan akuntansi sebagai kegiatan jasa yang melibatkan pengolahan data keuangan menjadi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan terkait entitas ekonomi. Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, n.d.) Kieso et al. (2007:2), akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses pembuatan laporan keuangan yang mencakup seluruh perusahaan dan digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi melibatkan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan.

Pada tahun 2018, Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia menyatakan bahwa dalam akuntansi pondok pesantren, terdapat proses penyusunan laporan keuangan yang melibatkan berbagai aspek dengan maksud untuk menghasilkan informasi keuangan yang memperhitungkan karakteristik dan sifat khusus dari pondok pesantren. Beberapa poin penting yang dijelaskan meliputi:

- a. Dilakukan usaha untuk memperkuat perekonomian pondok pesantren agar mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- b. Pedoman Akuntansi Pesantren disusun dengan tujuan memberikan panduan dalam akuntansi, tetapi tidak memiliki sifat mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Pedoman Akuntansi Pesantren akan digunakan dan diterapkan di pondok pesantren di seluruh Indonesia.
- d. Pedoman Akuntansi Pesantren tidak berlaku atau tidak digunakan pada badan usaha yang memiliki badan hukum tersendiri, seperti perusahaan terbatas (PT) yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Studi Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)” mendapatkan hasil bahwa Penerapan praktik akuntansi di Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi telah mencapai tingkat yang dapat dianggap memadai, tetapi masih memerlukan pengembangan agar pencatatan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Nurul Huda dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mengenai "Analisis Penerapan Akuntansi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban" menemukan bahwa dalam pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al Uswah Tuban, meskipun semua transaksi tercatat, masih belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Meskipun secara keseluruhan penerapannya tergolong baik, perlu dilakukan perbaikan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasiyah, Universitas Trunojoyo Madura, mendapatkan hasil bahwa laporan keuangan yang disusun oleh kopontren Al-Amien Prenduan tidak bertentangan dengan standar akuntansi walaupun dalam penggunaan standar tidak sepenuhnya mengadopsi standar akuntansi, akuntansi yang syariah bagi mereka diwujudkan dengan pengelolaan dan pelaporan atas unit usaha dengan kehati-hatian sebagai bentuk tanggung jawab kepada pimpinan pondok pesantren dan anggota kopontren dengan amanah.

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik akuntansi di pondok pesantren, toko pesantren, dan kopontren masih belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap penerapan akuntansi di toko santri dan pondok pesantren itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mempelajari objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, sebuah pendekatan induktif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan fokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi melibatkan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung objek penelitian guna mendapatkan informasi yang relevan. Sementara itu, wawancara melibatkan interaksi tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ketiga teknik ini akan digabungkan dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang diinginkan.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Akuntansi Pesantren di toko Pondok Pesantren

Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia membuat format penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang telah diatur dalam PSAK 45. Pondok pesantren harus mengatur dan menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan PSAK 45 yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan

Dimulai dari tahun 2021 hingga tahun 2022, toko pondok pesantren Sengkubang menggunakan *software* kasir. Aplikasi ini dilengkapi fitur yang bisa otomatis merekap persediaan barang dagangan, kas keluar dan masuk, dan laporan laba rugi. *Software* kasir ini sangat membantu untuk mengetahui ketersediaan barang dagangan, setelah sebelumnya masih dilakukan pengecekan dan pencatatan secara manual. Selain itu, pihak toko juga dapat mengetahui produk apa yang paling sering terjual, sehingga dapat menyiapkan produk itu lebih banyak agar kebutuhan para santri dapat terus tersedia.

Penerapan yang sesuai dengan standar yang berlaku harus menerapkan standar pencatatan akuntansi sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
 1. Asset
 2. Aktiva lancar
 3. Aktiva tetap
 4. Kewajiban lancar
 5. Kewajiban jangka panjang
 6. Modal
 7. dll
- b. Laporan aktivitas
 1. Pendapatan
 2. Penjualan
 3. Pembelian
 4. Beban
 5. dll
- c. Laporan arus kas
 1. Laporan Laba Rugi
 2. Neraca keuangan
 3. dll
- d. Catatan atas laporan keuangan
 1. Informasi tentang keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan akuntansi di toko pondok pesantren Sengkubang tergolong belum lengkap karena belum membuat catatan atas laporan keuangan. Pencatatan aset, modal, kas, dan komponen lainnya dalam penerapan akuntansi sudah dapat dianggap memadai, meskipun masih menggunakan metode pencatatan manual dalam buku-buku. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat pencatatan tersebut, di antaranya adalah

kurangnya pemahaman tentang proses pencatatan akuntansi dan minimnya pelatihan yang disediakan oleh lembaga terkait.

Toko pondok pesantren Sengkubang menjalankan praktik pencatatan harian yang mencakup pembelian, penjualan, kas masuk, dan kas keluar. Selain itu, mereka juga melakukan pencatatan terhadap beban operasional dan beban lain-lain. Pencatatan ini dapat dianggap baik karena mencakup semua aktivitas keuangan yang terjadi di toko pondok pesantren Sengkubang.

Selain melakukan pencatatan harian, toko pondok pesantren Sengkubang juga melakukan pengumpulan data transaksi atau kegiatan keuangan yang dicatat setiap hari untuk kemudian direkapitulasi secara bulanan. Pencatatan bulanan ini meliputi pendapatan, pembelian, beban, dan laporan laba rugi per bulan. Tujuan dari pencatatan bulanan ini adalah untuk mempermudah pencatatan keuangan dan menyajikan informasi keuangan yang lebih terperinci. Rekapitulasi bulanan ini memberikan manfaat yang penting karena memungkinkan mereka untuk memonitor perkembangan toko pondok pesantren secara bulanan.

Pada akhir tahun, toko santri ini melakukan pembukuan tahunan yang merupakan rangkuman dari pembukuan bulanan yang telah dilakukan. Tujuan dari pembukuan tahunan ini adalah untuk menginformasikan pengelolaan keuangan toko dan sebagai bukti pertanggungjawaban atas pengelolaan toko pondok pesantren yang akan dilaporkan kepada pengasuh pondok pesantren. Pencatatan keuangan yang dilakukan di toko pondok pesantren Sengkubang dianggap baik karena lebih dari separuh standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku di Indonesia telah diterapkan di toko pondok pesantren Sengkubang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Akuntansi merupakan aspek penting bagi setiap sektor, termasuk pondok pesantren. Dengan memiliki sistem akuntansi yang baik, pondok pesantren dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, menghindari kecurangan dan ketidakberesan, mengoptimalkan penggunaan dana, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memenuhi persyaratan hukum yang berlaku.

Kesesuaian antara penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh toko pondok pesantren dengan standar akuntansi yang berlaku dapat dianggap cukup baik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, secara keseluruhan masih memenuhi kriteria yang layak dan perlu diperbaiki agar sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku.

Implementasi yang benar harus mengikuti standar pencatatan akuntansi yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas

Pihak pengelola toko pondok pesantren mengakui bahwa pencatatan yang mereka lakukan masih terbatas. Mereka menghadapi keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan keuangan saat ini, serta minimnya pelatihan yang diterima dari pihak terkait.

Dalam hal ini, peneliti menyediakan beberapa solusi bagi pengelola toko. Salah satunya adalah memberikan pelatihan akuntansi untuk meningkatkan pemahaman bisa mereka dalam hal pencatatan keuangan. Selain itu, peneliti memberikan masukan kepada pengelola agar mereka dapat memperhatikan standar akuntansi pondok pesantren untuk kemajuan toko pondok pesantren tersebut.

REFERENSI

- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (n.d.). *kieso.(2007), Accounting Intermediate*. Edisi Ke Dua Belas, Jakarta : Erlangga.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba
- Harrison Jr.,Walter T., et al.(2011). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedelapan. Yang Dialihbahasakan oleh Gina Gaina. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI. (2018).
- Lestari, S., & Mukaromah, H. (2018). *An-Nawa, Jurnal Hukum Islam, Vol XXII-Januari-Juni 2018* 61. XXII, 61–87.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK –. In *Bandung* (hal. 464). ALFABETA.
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>.
- Rudianto. (2009). Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sirait. (2014). Pelaporan dan laporan keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Thomas Sumarsan. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.